



## INTERNATIONAL FLEET REVIEW 2016: NILAI STRATEGISNYA BAGI INDIA, KAWASAN, DAN INDONESIA

Rizki Roza\*)

### Abstrak

*Setelah lebih dari satu dekade, India kembali mengadakan fleet review berskala internasional. Dilaksanakan dengan persiapan serius dan melibatkan jauh lebih banyak negara dibanding kegiatan sebelumnya pada 2001, International Fleet Review 2016 menjadi sorotan masyarakat internasional. Kebutuhan untuk menunjukkan pada dunia bahwa India memiliki kekuatan militer yang memadai dan untuk menegaskan komitmennya terhadap kawasan Samudera Hindia merupakan faktor pendorong India melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan ini memiliki arti penting bagi upaya membangun stabilitas dan keamanan kawasan, serta bagi Indonesia yang juga memberikan prioritas pada kawasan Samudera Hindia. Untuk itu, pemerintah Indonesia perlu mencermati tumbuhnya India sebagai kekuatan berpengaruh di lingkungan strategis Indonesia.*

### Pendahuluan

Pada 4-8 Februari 2016, Komando Wilayah Timur Angkatan Laut India menjadi tuan rumah bagi lebih dari 100 kapal laut dari berbagai negara. Kapal-kapal tersebut hadir memenuhi undangan pemerintah India dalam rangka pelaksanaan *International Fleet Review (IFR) 2016*. Kapal-kapal perang dan pelaut dari beberapa negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, China, Jepang, Australia, dan Korea Selatan, serta puluhan negara lainnya turut berpartisipasi. Mengangkat tema "*United through Ocean*" dengan melibatkan lebih dari 50 negara partisipan, kegiatan tersebut menjadi sorotan masyarakat internasional.

Melihat pada keseriusan pemerintah India dalam melakukan persiapan, kegiatan ini tampaknya memiliki arti penting bagi

mereka. Kegiatan skala internasional ini baru kedua kalinya dilaksanakan oleh AL India dan merupakan yang pertama kali dilakukan di belahan timur wilayah perairan India. Kegiatan sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2001 dan hanya dihadiri oleh 21 negara partisipan. Setelah jeda waktu lebih dari satu dekade, apa yang mendorong pemerintah India kembali melakukan kegiatan ini dengan skala yang lebih besar? Apa arti penting kegiatan ini bagi India dan juga bagi negara-negara yang berkepentingan terhadap kawasan tersebut, termasuk Indonesia? Bagaimana Indonesia harus menyikapi kegiatan ini?

### *International Fleet Review 2016*

*Naval Fleet Review* merupakan tradisi yang umum dilakukan oleh angkatan laut di

\*) Peneliti Muda Masalah-masalah Hubungan Internasional pada Bidang Hubungan Internasional, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI. E-mail: rizki.roza@dpr.go.id



berbagai negara. Awalnya kegiatan semacam ini dilakukan untuk memamerkan kekuatan angkatan laut atau sebagai kegiatan inspeksi kesiapan armada laut untuk menghadapi pertempuran. Dalam perkembangannya, kegiatan ini dilaksanakan dalam skala internasional dengan mengundang negara-negara tetangga dan negara mitra untuk berpartisipasi. *Fleet review* digunakan sebagai kesempatan bagi negara-negara peserta untuk meningkatkan sikap saling percaya. Bagi negara tuan rumah, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk memamerkan kapabilitas maritimnya dan menunjukkan hubungan persahabatan yang telah dibangunnya dengan negara-negara maritim lain.

Bagi AL India, *fleet review* merupakan agenda rutin bagi setiap presiden India sebagai panglima tertinggi angkatan bersenjata, yang dilakukan sekali di setiap masa jabatannya. Diadakan pertama kali pada tahun 1953, IFR 2016 merupakan pelaksanaan *fleet review* yang ke-11. Pada awalnya, *fleet review* yang dilaksanakan India terbatas hanya melibatkan kapal-kapal perang dari AL India, *Coast Guard* India, dan kapal-kapal niaga. Di bawah inisiatif Kepala Staf AL India, Admiral Susheel Kumar, sejak 2001 *fleet review* bertransformasi menjadi kegiatan berskala internasional.

Meskipun India sudah memulai kegiatan skala internasional ini sejak tahun 2001, IFR 2016 memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari kegiatan sebelumnya, sehingga tidak hanya menjadi perhatian para pejabat AL India ataupun pengamat kemaritiman, tetapi juga menjadi sorotan masyarakat internasional. Perhatian ini terkait beberapa hal, yaitu: *pertama*, kegiatan ini dilaksanakan setelah jeda waktu yang cukup panjang, lebih dari satu dekade; *kedua*, pemerintah India melakukan persiapan yang sangat serius untuk kegiatan ini, baik mempersiapkan infrastruktur maupun keamanannya; *ketiga*, lebih dari 50 negara berpartisipasi dalam kegiatan ini. Jauh lebih banyak dari IFR 2001 yang hanya melibatkan 21 negara; *keempat*, merupakan pertama kalinya India melaksanakan *fleet review* di Teluk Benggala, belahan timur wilayah perairan India; dan *kelima*, India mengerahkan kapal-kapal buatan dalam negeri. Beberapa hal tersebut menempatkan IFR 2016 menjadi kegiatan yang memiliki nilai strategis tidak hanya bagi India, tetapi juga bagi negara-negara di kawasan, termasuk Indonesia.

## India sebagai Kekuatan Kawasan

Memulai *fleet review* berskala internasional pada 2001 di Mumbai, belahan barat perairan India, kegiatan ini lebih diarahkan untuk mengangkat moral dan semangat AL India, sehingga kemudian berhasil mengalami perkembangan pesat menuju sebuah *blue water navy*. Memastikan kesiapan, semangat, dan disiplin AL, merupakan tujuan dasar dilaksanakannya suatu kegiatan *fleet review*, demikian pula halnya dengan IFR 2016. Namun, dengan melibatkan lebih dari 100 kapal dari 50 negara, pemerintah India ingin mencapai sasaran yang lebih besar melalui IFR 2016.

AL India berharap kegiatan ini dapat melahirkan semangat untuk saling bekerja sama di antara negara partisipan, bersama-sama memerangi ancaman-ancaman keamanan dan kemanusiaan di laut. Diharapkan pula dapat meningkatkan solidaritas, persahabatan, dan niat baik di antara lebih banyak negara. Perlu menjadi catatan pula bahwa, dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan persahabatan, IFR 2016 berhasil melibatkan beberapa negara yang dewasa ini masih bersikap saling mencurigai. Kehadiran delegasi China misalnya, menjadi perhatian masyarakat internasional. Hubungan India dan China yang diwarnai persaingan memperebutkan posisi dan peran strategis di kawasan Samudera Hindia tampaknya justru mendorong China untuk memenuhi undangan India. Namun tidak demikian halnya dengan Pakistan yang menolak untuk ikut berpartisipasi.

Kegiatan *fleet review* yang melibatkan begitu banyak pelaut dan perwira laut telah menandakan suatu era baru diplomasi maritim. India tampaknya menempatkan AL sebagai instrumen penting dari upayanya untuk menjadi negara maritim yang berpengaruh di tingkat regional maupun global. Dengan persiapan yang sangat serius, pemerintah India juga ingin menunjukkan kekuatan maritimnya kepada dunia, bahwa AL India merupakan angkatan bersenjata profesional yang dapat digunakan sebagai instrumen kebijakan nasional yang memadai, baik di masa perang maupun damai.

Selain itu, melalui IFR 2016, India ingin menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan alat-alat pertahanannya dari dalam negeri. Sejak beberapa tahun terakhir pemerintah India berkomitmen ingin

mencapai kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan alat pertahanan dari industri pertahanan dalam negeri. Kapal-kapal yang dikerahkan oleh AL India sebagian besar merupakan hasil produksi industri pertahanan dalam negeri India.

Hal penting lainnya, IFR 2016 dilakukan di belahan timur wilayah perairan India, di Teluk Benggala, yang dapat dilihat sebagai upaya India untuk mempertegas arah politik luar negerinya yang menempatkan kawasan timur sebagai prioritas. *Look East Policy* sudah mempengaruhi arah kebijakan luar negeri India sejak dua dekade lalu. Namun, pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi pada awal memasuki masa jabatannya memberikan isyarat bahwa kawasan Samudera Hindia merupakan prioritas teratas kebijakan pemerintahannya.

### Membangun Stabilitas dan Keamanan Kawasan

Dilaksanakan di Teluk Benggala dan dihadiri oleh lebih dari 50 negara yang memiliki beragam kepentingan di kawasan Samudera Hindia, IFR 2016 tentunya juga memiliki nilai strategis bagi negara-negara yang secara langsung berbatasan dengan kawasan tersebut maupun negara lainnya yang memiliki kepentingan di kawasan itu.

Kawasan Samudera Hindia merupakan lautan terluas ketiga di dunia, setelah Pasifik dan Atlantik yang mencakup hampir 20 persen lautan dunia. Setidaknya terdapat 38 negara yang berbatasan dan mempengaruhi kawasan ini. Untuk melintasi Samudera Hindia ke lautan lainnya hanya dapat dilakukan melalui beberapa *choke points*, yaitu *Mozambique Channel*, Selat Bab el Mendeb, Terusan Suez, Selat Hormuz, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Bagi beberapa negara besar seperti India dan Tiongkok yang perekonomiannya sedang tumbuh, Samudera Hindia merupakan jalur penting untuk pengapalan impor batubara maupun minyak bumi. Kawasan Samudera Hindia sendiri juga kaya akan sumber daya alam, baik berupa mineral, logam, dan lainnya seperti perikanan, bahan mentah, dan energi, serta didukung sumber daya manusia dan teknologi yang signifikan. Negara-negara di kawasan ini sedang tumbuh menjadi kekuatan yang mampu bersaing secara global dan juga sedang membangun kemampuan-kemampuan baru yang dimanfaatkan bersama-sama melalui upaya kerjasama regional.

Terciptanya kawasan Samudera Hindia yang aman dan stabil merupakan kepentingan banyak pihak, tidak hanya bagi negara-negara yang berbatasan langsung dengan perairan Samudera Hindia, tetapi juga negara-negara di luar kawasan yang bergantung pada potensi-potensi kawasan ini. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk membangun sikap saling percaya di antara negara-negara di kawasan ini melalui kegiatan seperti IFR 2016 akan memberi arti positif bagi masa depan kawasan.

Upaya India menyampaikan pesan kepada negara-negara tetangganya di kawasan bahwa India memiliki kekuatan militer yang cukup memadai dan dapat diandalkan untuk menjamin keamanan dan stabilitas di kawasan tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya kehadiran kekuatan China di kawasan Samudera Hindia. Terdapat kekhawatiran India melihat semakin besarnya pengaruh China terhadap negara-negara tetangga India. India tidak ingin posisinya sebagai negara berpengaruh di kawasan akan tergerus seiring meningkatnya kehadiran China. Sebagian pihak di kawasan Samudera Hindia menyambut peningkatan kehadiran China, namun beberapa pihak lainnya mengkhawatirkan kehadiran kekuatan China di perairan Samudera Hindia dapat menghambat kebebasan navigasi sebagaimana yang dikhawatirkan beberapa negara terkait kawasan Laut China Selatan.

Kehadiran China sebagai partisipan IFR 2016 diharapkan dapat memberi sinyal positif bagi kawasan, bahwa pertumbuhan kedua negara dan persaingannya memperbesar pengaruh di kawasan dapat berlangsung damai tanpa mengganggu stabilitas dan keamanan. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat meredakan persepsi ancaman dan pandangan saling curiga di antara negara-negara yang berkepentingan terhadap kawasan, tidak hanya antara India dan China.

Indonesia, sebagai negara yang juga berbatasan langsung dengan Samudera Hindia tidak dapat mengabaikan perkembangan ini. Pemerintahan Presiden Joko Widodo melalui Doktrin Poros Maritim Dunia-nya menempatkan kawasan Samudera Hindia sebagai salah satu prioritasnya. Jokowi menyebutkan bahwa Indonesia juga berkepentingan untuk ikut menentukan masa depan kawasan Pasifik dan Samudera Hindia. Pemerintahan Jokowi menginginkan kawasan Samudera Hindia dan Pasifik tetap damai

dan aman bagi perdagangan dunia, bukan menjadi ajang perebutan sumber daya alam, sengketa wilayah dan supremasi maritim. Ini merupakan perubahan penting dari pelaksanaan kebijakan luar negeri Indonesia yang selama ini didominasi sentralitas ASEAN.

Berusaha hadir sebagai negara yang turut memengaruhi masa depan kawasan Samudera Hindia, maka Indonesia harus mencermati profil negara maritim yang sedang dibangun India, dan kekuatan-kekuatan lainnya yang telah lebih dulu hadir. Perekonomian India yang tumbuh pesat, peningkatan kapabilitas AL India, serta kemandirian pemenuhan alat peralatan pertahanan India akan melahirkan potensi-potensi kerjasama bagi Indonesia dan India. Potensi peningkatan kerjasama Indonesia-India, perebutan pengaruh India-China di kawasan Samudera Hindia, dan meningkatnya kerjasama Indonesia-China mengharuskan Indonesia berhati-hati mengelola hubungan-hubungan kerjasama tersebut.

## Penutup

Memastikan kesiapan, semangat, dan disiplin AL selalu menjadi tujuan dasar dilaksanakannya kegiatan *fleet review*. Melibatkan lebih dari 50 negara, pemerintah India ingin mencapai tujuan yang lebih besar melalui IFR 2016. India ingin membangun sikap saling percaya, meredam persepsi ancaman dan sikap saling curiga di antara lebih banyak negara, serta mendorong kerjasama untuk menghadapi berbagai ancaman dan tantangan di laut. Pemerintah India juga ingin menunjukkan kepada dunia bahwa India memiliki kekuatan militer yang dapat diandalkan sebagai pemain utama yang turut menjaga keamanan dan stabilitas kawasan, serta didukung pula industri pertahanan dalam negeri yang memadai. Pelaksanaan IFR 2016 juga menegaskan kembali komitmen India terhadap kawasan Samudera Hindia.

Terciptanya kawasan Samudera Hindia yang aman dan stabil merupakan kepentingan banyak pihak. Upaya-upaya membangun sikap saling percaya melalui

kegiatan semacam IFR 2016 memiliki nilai positif bagi stabilitas dan keamanan kawasan, tidak terkecuali bagi Indonesia yang di bawah Pemerintahan Jokowi berkomitmen untuk turut memengaruhi masa depan kawasan Samudera Hindia. Sangat penting bagi Indonesia, tidak hanya pemerintah tetapi juga DPR, untuk terus mencermati tumbuhnya kekuatan-kekuatan di lingkungan strategis Indonesia, agar Indonesia tidak 'terjepit' di tengah perebutan pengaruh di antara kekuatan-kekuatan baru tersebut. Indonesia harus mampu memperoleh keuntungan dari potensi-potensi kerjasama yang lahir, serta tumbuh pula sebagai kekuatan yang berpengaruh. DPR perlu terus meminta penjelasan dari pemerintah terkait komitmen pemerintah terhadap kawasan Samudera Hindia.

## Referensi:

- Abhijit Singh, "India's International Fleet Review: Building Bridges on Shifting Sands", <http://thediplomat.com/2016/02/indias-international-fleet-review-building-bridges-on-shifting-sands/>, diakses 12 Februari 2016
- Ankit Panda, "With Over 50 Navies Participating, India Concludes 2016 International Fleet Review", <http://thediplomat.com/2016/02/with-over-50-navies-participating-india-concludes-2016-international-fleet-review>, diakses 12 Februari 2016
- Commdore RS Vasan IN (Ret), "India: International Fleet Review 2016", <http://www.southasiaanalysis.org/node/1932>, diakses 12 Februari 2016
- "Inilah Prioritas Politik Luar Negeri Indonesia 5 Tahun ke depan", <http://setkab.go.id/inilah-prioritas-politik-luar-negeri-indonesia-5-tahun-ke-depan/>, diakses 12 Februari 2016
- Ruchi Bambha, "International Fleet Review 2016 curtain raiser: 6 Key Things to Know", <http://economictimes.indiatimes.com/news/defence/international-fleet-review-2016-curtain-raiser-6-key-things-to-know/articleshow/49375814.cms>, diakses 12 Februari 2016.